



Nilai moral dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu* karya Zaenal Fanani dan implementasinya pada bahan ajar sastra di SMA

Annisa^{a,1} Hasrul Rahman^{b,2},

^a Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Ahmad

^b Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Ahmad

I_anisannisa556@gmail.com; hasrul.rahman@pbsi.uad.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel:	
Diterima : April 2020	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai moral yang terdapat dalam novel <i>Sepenggal Bulan Untukmu</i> Karya Zaena IFanani, serta Implementasinya pada bahan ajar sastra di SMA. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral yang terkandung dalam novel <i>Sepenggal Bulan Untukmu</i> yaitu: memberi nasihat, mengasihani anak, bertanggung jawab, menghormati orang lain, pantang menyerah, bijaksana, menepati janji, ikhlas, berjiwabesar, serta ulet dan mandiri. Novel <i>Sepenggal Bulan Untukmu</i> dapat diimplementasikan pada bahan ajar sastra di SMA karena sesuai dengan Kompetensi Dasar dan kurikulum 2013 serta novel tersebut mudah dipahami oleh peserta didik.
Revisi : Juli 2020	
Dipublikasikan : Agustus 2020	
Kata kunci: Nilai Moral Bahan Ajar Novel <i>Sepenggal Bulan Untukmu</i>	
Key word: <i>Moral Values</i> <i>Teaching Materials</i> <i>Novel Sepenggal Bulan Untukmu</i>	ABSTRACT <i>The goal in this study is to find out the moral value contained in the novel Sepenggal Bulan Untukmu karya Zhaenal Fanani, as well as its implementation on literary teaching materials in high school. The type of research used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this research are using library study techniques. The results showed that the moral value contained in the novel A Piece of Moon For You: to rest, love the child, be responsible, respect others, abstinence, be wise, keep the promise, be sincere, be strong-spirited, and be independent. Novel Sepenggal Bulan Untukmu can be implemented in literary teaching materials in high school because it is in accordance with basic competencies and kurikulum 2013 and the novel is easy to understand by learners.</i>

Pendahuluan

Sastra memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu untuk memberikan kesadaran pada manusia tentang masalah-masalah penting yang ada dalam diri mereka dan masalah-masalah yang dihadapi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu sastra dapat menumbuhkan rasa cinta kepada sesama maupun kepada sang pencipta, karena sastra memiliki makna serta nilai yang indah untuk diterapkan dalam kehidupan manusia. Sastra juga dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berbuat baik dan peduli dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut

(Wellek dan Warent dalam Siswanto, 2013: 3) Sastra adalah suatu bentuk hasil pemikiran dan pekerjaan seni yang kreatif yang dihasilkan oleh manusia dan menjadikan kehidupannya sebagai objeknya.

Karya sastra merupakan suatu fenomena yang diciptakan oleh pengarang untuk mengekspresikan pengalaman yang dialami oleh pengarang sendiri ataupun pengalaman yang dialami oleh orang lain, kemudian pengalaman itu dituangkan dan dimaknai sesuai dengan bentuk pemikiran dan perasaan yang ada pada diri manusia, sehingga karya sastra tersebut memiliki nilai yang indah dimata pembaca.

Melalui, karya sastra masyarakat dapat menyadari bahwa dalam kehidupan ini merekalah yang bertanggung jawab untuk diri sendiri terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Karya sastra harus mengandung nilai-nilai positif, karena sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang dituangkan dalam bentuk fiksi. Salah satu karya sastra yang memiliki peranan dalam mewujudkan hal tersebut adalah novel. Novel adalah karangan yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada disekelilingnya. Novel juga merupakan suatu karya sastra yang kompleks karena mengandung banyak unsur, salah satunya adalah unsur-unsur atau nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat (Siswanto, 2013: 115).

Novel harus mengandung nilai-nilai pendidikan yang nantinya akan menjadi teladan bagi para pembacanya. Dalam Simareme (2014), nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam karya sastra novel yaitu nilai pendidikan religi yang berhubungan dengan keagamaan dan hubungan manusia dengan tuhan; Nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan tingkah laku baik buruk manusia dalam kehidupannya; Nilai pendidikan sosial yang berkaitan dengan hubungan manusia masyarakat dan manusia lainnya; serta nilai pendidikan budaya yang berhubungan dengan kebiasaan, adat istiadat, serta kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Lewat novel pilihan yang berjudul *Sepenggal Bulan Untukmu* karya Zaenal Fanani menyuguhkan suatu kisah yang sangat mengherikan. Novel ini dapat menarik perhatian pembaca dari berbagai segi gaya bahasa yang indah, dan juga dari kisah yang diceritakan dalam novel ini. Novel *Sepenggal Bulan Untukmu* karya Zaenal Fanani ini menceritakan tentang sebuah desa dengan keterbatasan dan kebudayaan yang ada di sana dan menceritakan sebuah kehidupan yang berisi tentang perjuangan dan kerja keras dari seorang tokoh dalam memajukan pendidikan.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Sepenggal Bulan Untukmu* karya Zaenal Fanani. Peneliti tertarik untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam Novel *Sepenggal Bulan Untukmu* terutama nilai moral karena pada novel ini terdapat beberapa nilai moral yang dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk pembaca. Hal itu berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal pendidikan.

Novel ini cocok dikaitkan dengan pendekatan pragmatik sastra karena berkaitan dengan nilai. Pendekatan pragmatik sastra ini berorientasi pada

pembaca. Novel ini memiliki nilai-nilai yang bermanfaat bagi pembaca dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Endraswara (2011: 115) Pragmatik sastra adalah cabang ilmu sastra yang memfokuskan pada kegunaan karya sastra. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan pragmatik sastra dengan mendeskripsikan nilai yang terdapat dalam novel tersebut dan implementasinya dalam kehidupan maupun pembelajaran.

Nilai pendidikan moral dapat diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai individu yang berintelektual. Nilai pendidikan moral harus dipahami dan ditelaah oleh manusia sebab nilai pendidikan moral menuju kepada kebaikan dalam berpikir atau berperilaku. Oleh karena itu nilai pendidikan moral sangat diperlukan dalam kehidupan manusia di dunia ini, terutama untuk anak-anak yang akan menginjak masa remaja. Nilai pendidikan moral perlu diterapkan sejak dini, agar mereka bisa mengetahui dan memahami apa saja yang harus dilakukan agar terbentuk karakter yang positif.

Pendidikan dan pembelajaran sastra di sekolah merupakan salah satu materi belajar yang cukup penting. Belajar sastra bisa dijadikan pijakan untuk mengkaji kehidupan. Di dalamnya termuat nilai-nilai akhlak, moral, filsafat, budaya, politik, sosial dan pendidikan. Sastra juga berguna dalam meningkatkan kepekaan rasa dan memberikan hiburan. Pendidikan sendiri menurut Mudyahardjo (2010), merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Kaitan karya sastra dalam pembelajaran yaitu sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya ranah sastra pada kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 revisi 2018 pada kurikulum tersebut pembelajaran sastra di berikan kepada seluruh siswa SMP maupun SMA. Pembelajaran sastra yang berhubungan dengan Novel dipelajari oleh siswa SMA kelas 12 yang terdapat pada KD 3.8 dan 3.9, pembelajaran sastra tersebut dapat menjadi bekal untuk siswa yang saat ini sedang mencari jati diri mereka. Nilai-nilai yang terdapat dalam bahan ajar yang diberikan atau dipelajari bisa menjadi bekal untuk siswa dalam membentuk karakter dalam lingkungan hidup. Oleh karena itu nilai-nilai positif yang terdapat di dalam suatu karya sastra novel haruslah menjadi cerminan dan materi pembelajaran yang baik bagi pengajaran sastra di sekolah.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai moral yang terdapat dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu* Karya Zaenal Fanani, serta implementasinya pada bahan ajar sastra di SMA.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Sepenggal Bulan Untukmu* karya Zaenal Fanani. Objek dalam penelitian ini adalah nilai moral yang terkandung dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu* karya Zaenal Fanani. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan sumber data yang lengkap digunakan teknik baca dan catat. Teknik yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik studi pustaka. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan dan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Teknik Studi pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data.

Teknik analisis teks ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa karya sastra dengan cara (1) mengidentifikasi data, (2) mengklasifikasi data, (3) mendeskripsikan, (4) menganalisis data, (5) menyimpulkan hasil penelitian, (5) Hasil analisis kemudian dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Hasil dan pembahasan

Hasil dan Pembahasan ini memuat dua analisis yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu I. Nilai moral pada novel *Sepenggal Bulan Untukmu* karya Zaenal Fanani, 2. implementasi novel *Sepenggal Bulan Untukmu* karya Zaenal Fanani pada bahan ajar sastra di SMA. Berikut hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini.

I. Nilai Pendidikan Moral dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu* Karya Zaenal Fanani.

“Pada penelitian ini nilai moral terbagi menjadi beberapa bagian, kemudian data yang ditemukan pada nilai moral berjumlah 23 data tetapi yang akan dibahas disini hanya 10 data saja”.

a. Member nasihat

“sebelum pamit, Danuparang berpesan kepada Tumirah, “Tumirah..., semua hal pasti ada dalam kehendak Allah. Maka jangan lupa untuk terus berdoa, semoga semua rencana bisa berjalan dengan baik agar kamu segera bertemu kembali dengan anak-anak.”

“ya, Pak...”

“Dankau ,Imah, “Danuparang mengalihkan pandangannya kepada Emak Imah, “jangan sedih dengan surutnya usahamu.

Pasang surut hal biasa. Dan kau tahu? Aku kagum dengan keteguhanmu memegang pesan mendiang bapakmu. Tanpamu, mungkin tak aka nada pendidikan di desa ini.”(hlm, 265).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Danuparang member nasihat kepada tumirah na Emak Imah. Nasihat yang diberikan kepada Tumirah yaitu semua yang terjadi hari ini dan seterusnya itu merupakan kehendak dari Allah, semua sudah diatur oleh Allah Swt, maka kamu jangan lupa untuk terus berdoa dan memohon kepada Allah agar apapun rencana yang ingin kamu lakukan bisa berjalan dengan baik, kamu hanya bisa berusaha dan Allah yang sudah mengatur semua ini. Tumirah harus sabar dan harus tetap kuat dalam menghadapi semua cobaan yang diberikan Allah.

b. Sabar

“Mak...” Tiba-tiba, Emak Imah merasakan sentuhan halus di pundaknya. Berpaling, ia menemukan Tumirah telah tegak di belakangnya. “Tumirah tak ingin urusan ini bertambah panjang.” “Emak tidak peduli, Tumirah!” “Tapi, Mak... Bagaimana kalau sampai anak-anak mendengarnya? Tumirah tau Emak marah. Tapi, Tumirah berharap Emak bisa menahan diri...”
“Benar kata Tumirah. Sebaiknya kita dengarkan dulu penjelasan Tumirah,” kata Pak Solikhan.
 (hlm.174).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tumirah memiliki sifat sabar dalam menghadapi cobaan. Ketika Emak Imah mengeluarkan rasa kesalnya, dengan sabar tumirah menyentuh pundak Emak Imah dan berkata dia tidak ingin masalah ini bertambah panjang, tumirah tidak ingin masalah ini sampai kepada anak-anak, Tumirah ingin masalah ini hanya mereka saja yang tau. Tumirah tidak ingin emak imah terlibat dan bisa menahan diri, dengan begitu Tumirah bisa memikirkan langkah yang harus dilakukan kedepannya. Mendengar itu Emak imah terdiam dan menerima apa yang dikatakan oleh Tumirah.

c. Bertanggung jawab

“Tumirah mengganggu. Terima kasih atas dukungan Emak. Saya akan berusaha melakukan semua saran Emak.”

“sebelum pergi, sukMOTEJO meminta agar kamu menemuinya.” kata Emak Imah setelah untuk beberapa saat keduanya sama-sama diam. “saya akan menemuinya!” kata Tumirah tegas tanpa menampakkan ekspresi kekhawatiran. “Emak akan mengantarmu .” Tumirah menggeleng. “Selagi saya mampu, saya akan menghadapinya sendirian.” “tapi...” “Mak,” Tumirah menukas “Tumirah memang pendatang. Tumirah juga hanya seorang perempuan, yang terkadang dipandang lemah. Tapi, saya memiliki kekuatan yang tak bisa ditandingi siapapun.” Tumirah mendongaak. “Allah!” (I61).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tumirah memiliki rasa tanggung jawab yang begitu besar, ketika dia mendapat masalah dia ingin menghadapinya sendiri, selagi dia mampu dia akan menghadapi masalah tersebut. Meskipun dia seorang pendatang pada Desa itu tapi dia memiliki kekuatan yang tak bisa ditandingi, meskipun dia hanya seorang wanita tapi dia memiliki Allah yang selalu ada untuknya dalam menghadapi masalah tersebut. Tumirah bertanggung jawab atas apa yang telah terjadi, dengan nekat yang kuat dia ingin bertemu sukMOTEJO tanpa ditemani oleh siapapun, karena dia ingin bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya selama berada di Desa Pesanggrahan ini.

- d. Menghormati orang lain
“Apa yang sebenarnya membuatmu enggan berumah tangga?” tanyanya kepada Khotimah di sebuah malam. Khotimah menundukkan wajahnya.” Maafkan Imah Pak. Imah sendiri tidak tahu mengapa belum ada keinginan untuk berumah tangga” (hlm, 26).

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana Khotimah menghargai apa yang diinginkan ayahnya, meskipun dia menolahkan tapi dia menolahkan dengan alasan yang menghargai keinginan ayahnya. Khotimah merupakan perempuan yang memiliki keinginan berbeda dengan perempuan lain, oleh karena itu dia

meminta ke ayahnya agar diberi kesempatan untuk mengejar apa yang diinginkannya.

- e. Pantang menyerah
“jangan kau lupa, Imah. Kita hidup di Pesanggrahan,” kata seorang perempuan tetangganya. “Benar. Bahkan, aku bangga dengan desa ini. Tapi kita harus sadar ada hak kita yang terampas. Dan aku yakin, jika kita mau, maka semuanya bisa berubah.” (halm 31)

Dari kutipan di atas menunjukkan nilai moral yang dapat kita ambil yaitu Emak Imah tidak menyerah atas apa yang terjadi saat ini, dia berusaha untuk membujuk warga agar mereka mengizinkan anak-anaknya untuk menerima pendidikan yang layak. Meskipun hak mereka terampas Mak Imah percaya jika mereka bertekad untuk melakukan semuanya, maka semua itu akan berubah dan hak mereka akan kembali seperti biasanya.

“Aku harus bisa mengubah pandangan mereka. Aku ingin anak-anak mereka mendapatkan haknya kembali. Dunianya yang terampas!” bisiknya sendiri. (halm 118).

Kutipan di atas menunjukkan sikap pantang menyerah, dia ingin mengubah pandangan warga di Desa Pesanggrahan ini dan ingin mengembalikan hak anak-anak untuk bersekolah.

Dia ingin memberikan perubahan untuk anak-anak di Desa Pesanggrahan itu. Dengan demikian dia berjuang untuk melakukan perubahan agar hak yang terampas bisa kembali seperti biasanya.

- f. Bijaksana
“Tumirah mengangguk pasti. Ia pun merasa gembira melihat perubahan sikap Emak Imah. “Benar. Tapi, saya hanya tamatan SMP.” “Saya tidak melihat ijazah sebagai hal penting. Dalam mendidik dan mengajar, hati dan semangat adalah tonggak yang sangat dibutuhkan. Saya berterima kasih kamu memiliki hasrat luhur untuk membantu mengajar di desa ini. “Kata Emak Imah. (hlm, 87).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Emak Imah merupakan perempuan yang bijak. Dia tidak memandang Tumirah berbeda dengan yang lain, dia tidak memandang apakah ijazah merupakan tolak ukur dalam hal belajar mengajar, Mak Imah sangat bijak ketika Tumirah

berkata kalau dia hanya tamatan SMP. Emak imah berkata kepada Tumirah bahwa dalam hal mengajar hati dan semangat yang menjadi tonggak yang sangat dibutuhkan. Emak Imah berterima kasih kepada Tumirah karena memiliki hasrat yang sangat ikhlas untuk membantu mengajar di desa Pesanggrahan ini.

g. Menepati janji

“Kau hendak pergi?”

Tumirah tersenyum. “Ya. Aku harus pergi.”

Salimah terhenyak. “Kau mau pergi kemana?”

“Pesanggrahan.”

Salimah menu ndukkan kepalanya, seolah tak percaya.

“apa yang akan kau lakukan di sana? Pikirkan dulu langkahmu!”

“aku sudah memikirkannya bermalam-malam. Bahkan sejak kau bercerita tentang Desa Pesanggrahan.”

“Di sana tidak ada pekerjaan seperti ini.”

“pekerjaanku sudah selesai. Aku ingin melakukan amanat Bapak.

(hlm, 82)

Kutipan di atas menunjukkan Tumirah memiliki tekad yang kuat dalam melakukan sesuatu, dia sudah berencana untuuk pergi ke suatu desa dan meninggalkan pekerjaannya, Tumirah ingin menepati apa yang diamanatkan oleh ayahnya.

Dia akan menepati janji yang telah ia lakukan dengan ayahnya. Dia akan pergi ke Desa Pesanggrahan dan melakukan apa yang telah ayahnya amanatkan. Meskipun dia harus meninggalkan pekerjaan dan Sahabatnya Salimah. Dia hanya ingin menepati janji dengan ayahnya.

h. Ikhlas

“Bolehkah saya membantu Bapak?” pertanyaan Tumirah memecah keheningan. Pak Solikhan terpana. “Membantu? Maksudnya?” “Saya ingin membantu mengajar.” Untuk kedua kalinya, Pak Solikhan terhenyak. Sepanjang yang ia alami, baru kali ini ia mendengar ada seseorang yang menawarkan diri untuk membantunya mengajar. Selama ini, ia bersama Emak Imah telah berusaha mencari beberapa guru di luar Pesanggrahan. Tapi,

setelah mendengar penjelasan mereka tentang suasana Pesanggrahan, tidak satu pun guru tertarik. (hlm.36).

Kutipan di atas menunjukkan keikhlasan Tumirah untuk membantu Pak Soklihan untuk memajukan Desa ini, meskipun Tumirah tgaubagaimana keadaan di Desa ini, dia meminta dengan ikhlas agar pak soklihan dan Mak Imah mengizinkan dia untuk membantu. Keikhlasan yang dimiliki Tumirah membuat Pak solikhan dan Emak Imah terpana, baru pertama kali ada orang yang m,,enawarkan diri dengan ikhlas untuk membantu di Desa ini, meskipun dia sudah tau apa yang sedang tgerjadi di Desa ini.

i. Berjiwa besar

“Kematian bapak angkat saya tepat disaat saya gembira karena lulus ujian dengan nilai terbaik. Saya benar-benar terpukul. Saya belum siap menghadapinya. Setiap hari, pekerjaan saya duduk diam didekat danau. Beberapa sahabat, teman sekolah, guru, dan warga serambi berusaha memberi nasihat. Tapi, saya seperti tidak mendengar kata-kata mereka. Satu keinginan saya saat itu ialah pergi menyusul bapak angkat saya. Saya merasa tidak memiliki siapa-siapa lagi.” Emak imah tersenyum. Hingga sebuah malam saya bermimpi bertemu bapak angkat saya. Dia hadir memberikan nasihat. Dan, saya baru sadardengan kesalahan-kesalahan saya malam itu juga saya berkemas esok harinya, saya meninggalkan serambi tanpa diketahui siapapun, Tumirah meneruskan ceritanya. Lalu? (hlm, 146).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Tumirah merupakan anak yang berjiwa besar. Pada saat hari kelulusannya ayah angkatnya meninggal dunia, dia merasa terpukul dan tidak ingin menemui siapapun, dia menyendiri dan berdiam diri, dia hanya merenung akan apa yang telah terjadi pada dirinya. Banyak orang yang merasa kasihan pada Tumirah. Dia benar-benar terpukul atas apa yang telah menyimpannya. Meskipun demikian dia mulai bangkin dan menerima semua yang terjadi di hari itu. Dia bermimpi bertemu dengan ayahnya, karena mimpi itu dia berubah dan meningglakan desa yang ia tinggali saat itu. Dia berubah dan menguatkan

dirinya. Tumirahpun meninggalkan Desa itu dan pergi ke tempat yang membuatnya merasa nyaman.

j. Ulet dan mandiri

“Namun ia harus segera menyimpan semua kekagumannya. Di rumah besar berlantai tiga dengan sepuluh kamar tidur ini-tempat di mana ia sekarang berada-ia harus melakukan tugas hariannya: menyapu, mencuci, dan memenuhi semua permintaan sang pemilik rumah. Majikannya sepasang suami istri dengan tiga orang anak. Sang suami berkebangsaan Australia sedangkan istrinya berasal dari Garut, Jawa Barat. Pasangan beda Negara ini memiliki usaha tekstil. Anak-anak mereka semuanya laki-laki. Yang paling besar berusia empat belas tahun dan masih duduk di bangku SMP. Yang bungsu berumur empat tahun yang diasuh oleh seorang babysitter. (hlm.77-78).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Tumirah merupakan anak yang Ulet dan Mandiri, demi menjalani kehidupan dia bekerja sebagai Pembantu di Rumah besar yang ada di Surabaya, dia menjalani hari-harinya dengan mencuci dan memenuhi semua permintaan majikannya, meskipun ia merasa itu adalah hal yang tidak mudah, dia berusaha dengan sekuat tenaga, dia melakukannya dengan baik, dia dikatakan wanita yang ulet dan mandiri karena dia berusaha untuk melanjutkan hidup meskipun dengan bekerja menjadi pembantu rumah tangga. Semua itu ia lakukan demi kehidupan yang ingin ia jalani.

2. Implementasi novel *Sepenggal Bulan Untukmu* Karya Zaenal Fanani pada bahan ajar sastra di SMA.

Novel *Sepenggal Bulan Untukmu* dapat diimplementasikan dalam materi pembelajaran sastra di SMA. Implementasi disesuaikan dengan Kurikulum 2013 kelas XII semester I sebagai berikut:

3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca

3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Implementasi Novel *Sepenggal Bulan Untukmu* karya Zaenal Fanani sebagai bahan ajar sastra di SMA sesuai dan relevan untuk dijadikan bahan materi pembelajaran sastra. Novel *Sepenggal Bulan Untukmu* mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik diimplementasikan pada siswa untuk menemukan tema, fakta cerita, serta

sarana cerita. Sedangkan unsure ekstrinsik diimplementasikan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu* karya Zhaenal Fanani dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA, karena novel ini memiliki manfaat yang bisa mengubah pemikiran pembaca maupun peserta didik.

Dalam novel ini pengarang mencantumkan nilai moral, tujuan dari pengarang mencantumkan nilai moral tersebut untuk memberikan motivasi ataupun inspirasi kepada pembaca ataupun peserta didik. Nilai moral harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena dengan mempelajari nilai moral maka peserta didik akan bisa berperilaku baik dan bisa menghargai orang lain.

Persantunan

Dengan terselesaikannya Karya Ilmiah ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah Swt atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini, kemudian kepada Hasrul Rahman, M.Pd. selaku dosen pembimbing penulis yang telah membimbing, memberikan arahan dan koreksi selama penyusunan dan penulisan karya ilmiah, dan tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selama ini selalu memberikan doa, dukungan serta motivasi kepada penulis selama penyusunan karya ilmiah.

Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Fanani, Zhaenal. 2013. *Sepenggal Bulan Untukmu*. Yogyakarta: Diva Press.
- Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudyahardjo, R. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simaremare, Ronny Franto. (2014). “*Nilai – Nilai Pendidikan pada Novel 9 Matahari Karya Adenita*”(Skripsi). Bengkulu. Universitas Bengkulu.
- Siswanto, Wahyudin. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing